Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 750 – 757

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Penggunaan Konjungsi pada Teks Pidato Siswa Kelas VIII Fase D UPT SMPN 4 Painan

Feronika Anggelina[1], Yulia Sri Hartati[2], Refa Lina Tiawati[3]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

feronikhaanggelina452@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Kesulitan Belajar, Operasi Hitung Pecahan, Faktor Penyebab, Siswa Kelas III

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan serta faktor penyebabnya di kelas III MI Miftahul Anwar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan dalam memahami konsep, prinsip, serta menyelesaikan soal cerita. Faktor penyebab kesulitan terdiri dari faktor internal, seperti minat dan motivasi belajar yang rendah serta keterbatasan intelegensi, serta faktor eksternal, seperti kondisi fisik yang kurang mendukung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini mencakup pemberian latihan soal yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran konkret, serta kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Key Word:
Learning Difficulties, Fraction Arithmetic Operations, Contributing Factors, Grade III Students.

Abstract

This study aims to analyze students' difficulties in solving fraction arithmetic operations and identify the contributing factors in Grade III at MI Miftahul Anwar. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, tests, interviews, and documentation. The results indicate that students face difficulties in understanding concepts, applying principles, and solving word problems involving fractions. The factors contributing to these difficulties are categorized into internal factors, such as low interest and motivation in learning and limited intelligence, and external factors, such as poor physical condition. Efforts to overcome these difficulties include providing varied practice problems, using concrete learning media, and enhancing collaboration between teachers and parents to improve students' learning motivation.

Copyright © 2025 Feronika Anggelina, Yulia Sri Hartati, Refa Lina Tiawati
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Penelitian tentang penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa di SMPN 4 Painan sangat relevan dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama. Penggunaan konjungsi dalam sebuah pidato tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antar elemen kalimat, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan alur yang koheren dan jelas, yang esensial dalam menyampaikan pesan secara efektif. Sebagai salah satu unsur utama dalam sintaksis, konjungsi memiliki kekuatan untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda dalam sebuah teks agar membentuk sebuah kesatuan yang logis dan mudah dipahami. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai konjungsi sangat dibutuhkan, terutama di kalangan siswa yang sedang mempelajari keterampilan berbicara publik.

Pada dasarnya, konjungsi berfungsi sebagai kata penghubung yang mengaitkan kata, frasa, atau klausa, sehingga teks atau pidato dapat mengalir dengan baik dan tidak terputus-putus. Dalam hal ini, penggunaan konjungsi yang tepat akan sangat mempengaruhi struktur dan kualitas teks pidato. Siswa kelas VIII fase D di SMPN 4 Painan, sebagaimana yang ditemukan dalam berbagai observasi dan analisis sebelumnya, sering mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan konjungsi secara tepat. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi dapat menyebabkan kekacauan dalam alur pidato dan mengurangi efektivitas komunikasi, sehingga menghambat penyampaian pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada audiens.

Menurut Manalu dkk. (2023) dalam Chaer (2011), konjungsi atau kata penghubung adalah elemen penting dalam pembentukan kalimat yang utuh, karena konjungsi berfungsi untuk menghubungkan satuan kalimat yang sederajat. Oleh karena itu, konjungsi memiliki peran penting dalam menyatukan ide-ide yang disampaikan dalam pidato. Penggunaan konjungsi yang tepat dan efektif dapat meningkatkan kohesi dan koherensi teks pidato, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman audiens terhadap pesan yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

disampaikan oleh siswa.

Namun, kesalahan dalam penggunaan konjungsi dapat menciptakan kebingungan bagi pendengar. Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan konteks. Sebagai contoh, siswa sering menggunakan konjungsi "tetapi" ketika harus menggunakan konjungsi "dan", atau sebaliknya, yang mengakibatkan perubahan makna dalam kalimat tersebut. Selain itu, penggunaan konjungsi yang berulang dalam satu kalimat atau dalam kalimat yang berdekatan juga dapat membuat teks pidato terasa monoton dan membingungkan. Tidak jarang pula, siswa mengabaikan konjungsi dalam kalimat yang seharusnya memerlukannya, sehingga kalimat menjadi terputus-putus dan tidak koheren.

Lebih lanjut, konjungsi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antar kalimat, yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Konjungsi koordinatif, seperti "dan", "atau", "tetapi", digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang setara. Konjungsi subordinatif, seperti "karena", "meskipun", "jika", digunakan untuk menghubungkan klausa utama dengan klausa subordinatif yang memberikan informasi pelengkap. Sedangkan konjungsi korelatif digunakan secara berpasangan, seperti "baik...maupun", "tidak hanya...tetapi juga", untuk memperkuat hubungan antar ide yang diungkapkan dalam kalimat. Terakhir, konjungsi antar kalimat, yang digunakan untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya, berfungsi untuk menjaga kelancaran alur antara kalimat yang berbeda.

Kesalahan dalam penggunaan konjungsi ini sering kali ditemukan pada teks pidato siswa, baik dalam tugas kelas maupun dalam lomba pidato yang diselenggarakan di sekolah. Sebagai contoh, banyak siswa yang menggunakan konjungsi "dan" berulang kali dalam satu kalimat, yang dapat membuat teks terasa berat dan tidak efektif. Misalnya, pada kalimat "Siswa menyampaikan pidato tentang lingkungan dan membahas pentingnya menjaga kebersihan dan berbicara tentang pengelolaan sampah dan menyebutkan manfaat menanam pohon", penggunaan konjungsi yang berulang dapat membuat kalimat tersebut terasa tidak efisien dan membingungkan. Sebaliknya, dengan penggunaan konjungsi yang tepat, kalimat tersebut dapat disusun menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, seperti pada contoh berikut: "Siswa menyampaikan pidato tentang lingkungan yang mencakup pentingnya menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, dan manfaat menanam pohon."

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesalahan lain yang berkaitan dengan konjungsi subordinatif. Misalnya, penggunaan konjungsi "karena" yang seharusnya digunakan untuk menghubungkan klausa sebab dan akibat, tetapi dalam praktiknya sering digunakan untuk menghubungkan ide yang tidak terkait langsung. Contoh kesalahan semacam ini dapat ditemukan pada kalimat: "Dia merasa sulit menyampaikan pidatonya karena dia gugup karena tidak mempersiapkan materi dengan baik karena teman-temannya tidak mendukung." Kalimat ini dapat diperbaiki dengan merestrukturisasi penggunaan konjungsi menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah, seperti pada contoh berikut: "Dia merasa sulit menyampaikan pidatonya karena gugup. Hal ini disebabkan kurangnya persiapan materi dan minimnya dukungan dari teman-temannya."

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan pula kesalahan penggunaan konjungsi "dan" yang terletak di awal kalimat, yang dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam arti kalimat. Sebagai contoh, kalimat yang salah adalah "Dan malaikatpun tidak memiliki ilmu pengetahuan, selain apa yang telah diajarkan kepadanya." Kalimat ini terasa ambigu dan tidak efektif. Sebaliknya, kalimat yang benar dan lebih jelas adalah: "Oleh karena itu, kita tidak boleh sombong dengan pengetahuan yang kita miliki."

Penelitian ini memiliki relevansi yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya di SMPN 4 Painan, karena dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan sintaksis dan penggunaan konjungsi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan materi ajar yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran pidato. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konjungsi dan cara menggunakannya dengan tepat, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya dalam menyusun teks pidato yang jelas, koheren, dan mudah dipahami oleh audiens.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antar kalimat pada teks pidato siswa kelas VIII fase D UPT SMPN 4 Painan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai kesalahan dan keunggulan penggunaan konjungsi pada teks pidato siswa, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun pidato yang baik dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoretis maupun praktis, baik bagi dunia pendidikan maupun bagi pengembangan kajian bahasa Indonesia secara umum.

METODE

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkap fenomena yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi dalam teks pidato yang ditulis oleh siswa SMPN 4 Painan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa menggunakan konjungsi dalam konteks nyata yang tercermin dalam pidato mereka. Pendekatan ini diambil karena penelitian kualitatif memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menggali makna dan alasan yang terkandung dalam fenomena yang sedang diteliti, dengan melihatnya dari perspektif para pelaku yang terlibat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana peneliti berfokus pada penggambaran dan analisis data yang diperoleh tanpa melakukan eksperimen atau manipulasi terhadap objek yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap fakta-fakta yang ada dan menganalisisnya secara rinci. Dalam konteks ini, peneliti akan menggambarkan penggunaan konjungsi dalam teks pidato dan mengidentifikasi kesalahan yang ditemukan dalam penggunaannya. Sebagai tambahan, penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana siswa SMPN 4 Painan menggunakan konjungsi dalam pidato mereka, baik dalam hal jenis konjungsi yang digunakan maupun kesalahan yang mungkin terjadi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks pidato yang ditulis oleh 22 siswa kelas VIII Fase D UPT SMPN 4 Painan. Teks pidato ini dikumpulkan sebagai data utama dalam penelitian. Peneliti akan menganalisis teks pidato ini untuk mengidentifikasi berbagai jenis konjungsi yang digunakan oleh siswa, seperti konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antar kalimat. Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan kesalahan dalam penggunaan konjungsi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Sumber data tambahan yang digunakan meliputi buku tata bahasa, jurnal penelitian, dan referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan konjungsi dalam bahasa Indonesia.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen yang melakukan observasi, analisis, dan eksplorasi data secara langsung. Kevalidan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa. Untuk mempermudah pengumpulan dan pengorganisasian data, peneliti menggunakan format inventaris data yang mencakup informasi tentang kode siswa, jenis konjungsi yang digunakan, dan keterangan terkait penggunaannya. Format ini bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian dan analisis data secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dokumentasi dan observasi. Pertama, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks pidato yang ditulis oleh 22 siswa SMPN 4 Painan. Teks pidato ini menjadi sumber utama data dalam penelitian karena mengandung penggunaan konjungsi dalam konteks yang nyata. Kedua, teknik observasi digunakan untuk menganalisis teks pidato yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada identifikasi jenis konjungsi yang digunakan oleh siswa. Dalam proses analisis, peneliti akan memperhatikan kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan konjungsi dan membandingkannya dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Teknik pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan perspektif teori yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori tata bahasa yang berkaitan dengan konjungsi untuk memvalidasi temuan-temuan yang ada. Dengan demikian, triangulasi teori akan memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada pandangan pribadi peneliti, tetapi juga pada teori-teori yang telah teruji dalam kajian linguistik.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Pertama, peneliti akan mendeskripsikan data yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa. Langkah kedua adalah mengklasifikasikan data berdasarkan jenis konjungsi yang digunakan, baik yang bersifat koordinatif, subordinatif, korelatif, maupun antar kalimat. Proses ini akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola penggunaan konjungsi yang ada pada teks pidato siswa dan mengungkap kesalahan yang mungkin terjadi dalam penggunaannya. Selain itu, analisis ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa memahami penggunaan konjungsi dalam bahasa Indonesia yang baku.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna mengenai penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa SMPN 4 Painan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan konjungsi dalam konteks pidato siswa serta menganalisis kesalahan yang mungkin terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek penggunaan konjungsi yang tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Konjungsi koordinatif merupakan kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan yang sama. Konjungsi ini juga disebut konjungsi setara. Pada data 01 sampel 05 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua aktivitas yang saling melengkapi dan setara, yaitu "melakukan hal-hal yang dapat membuat. Kedua aktivitas ini tidak memiliki hubungan sebab-akibat, melainkan saling berkaitan sebagai aspek yang dapat dilakukan untuk pengembangan diri.

Pada data 04 sampel 02 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua kata dimana dalam konteks ini mengacu kepada dua binatang yang diceritakan dalam dongeng atau cerita tersebut yaitu tikus dan burung.

Pada data 06 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata atau dengan dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan untuk menghubungkan pilihan, penggunaannya sudah tepat karena memberikan opsi sapaan, kemudian terdapat kata dan yang juga tergolong dalam konjungsi koordinatif, penggunaannya sudah tepat dalam menghubungkan dua unsur yang setara dalam kalimat yaitu puji dan syukur.

Pada data 06 sampel 03 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dengan dan kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan sebagai penghubung dua unsur yang setara dalam struktur kalimat penanda hubungan atau alat yang menunjukkan cara antara kepemilikaan telepon seluler yang terhubung internet dengan kemampuan mengakses internet.

Pada data 07 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan sebagai penghubung dua unsur yang setara dalam struktur kalimat (kata sifat dalam satu kelompok).

Pada data 08 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan sebagai penghubung dua unsur yang setara dalam struktur kalimat.

Pada data 09 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan sebagai penghubung dua unsur yang setara dalam struktur kalimat. Namun, kalimat pertama perlu sedikit diperbaiki agar lebih jelas dan efektif. Berikut versi yang lebih baik: "Dimulai dari kebiasaan kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya—baik sampah kecil di pinggir jalan maupun setumpuk sampah limbah rumah tangga. Jangan lagi membuang sampah ke pinggir jalan, apalagi ke aliran kecil dan sungai".

Pada data 10 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menggabungkan dua unsur yang setara dalam kalimat dan menyertakan teman-teman kedalam kelomppok yang disebutkan sebelumnya.

Pada data 11 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua kata benda yang setara, yaitu rahmat dan ridho-Nya.

Pada data 12 sampel 02 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua kalimat yang mencerminkan taat aturan lalu lintas yaitu bermoral dan berakal.

Pada data 13 sampel 03 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua unsur yang setara dalam lingkungan dan gaya hidup anak.

Pada data 14 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

serta. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua kata benda setara dalam konteks bersyukur kepada Allah SWT.

Pada data 15 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata serta dengan kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan memberikan kesan formal pada pembicara dan menghubungkan kedua kata benda yang setara.

Pada data 17 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan dengan kata beserta. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menggabungkan dua unsur bapak dan ibu guru yang memiliki kedudukan yang sama dalam kalimat. Kata beserta yang merupakan konjungsi koordinatif namun lebih tepatnya dikategorikan sebagai preposisi. Dalam konteks ini berfungsi menyertakan teman-teman kedalam kelomppok yang disebutkan sebelumnya.

Pada data 18 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang menandakan adanya kesetaraan kedudukan antara dua atau lebih kata, frasa, dan klausa. Penggunaan konjungsi koordinatif terdapat pada kata dan. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua aktivitas atau tindakan yang setara.

Penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat

Pada data 10 sampel 12 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat. Penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat terdapat pada kata tetapi. Penggunaan kata tetapi kurang tepat sebagai konjungsi koordinatif pada umumnya digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang bertentangan dalam satu kalimat. Namun, dalam kalimat ini, tetapi berada di awal kalimat tanpa ada kontras yang jelas dengan kalimat sebelumnya.

Pada data 11 sampel 03 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat. Penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat terdapat pada kata dan. Penggunaan kata dan kurang tepat karena sebagai konjungsi koordinatif dan menghubungkan unsur-unsur yang setara dalam satu kalimat. Sebagai alternatif teks siswa tersebut dijadikan satu kalimat agar dan dapat menjalakan fungsinya dengan baik sebagai konjungsi koordinatif.

Pada data 11 sampel 04 terdapat penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat. Penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat terdapat pada kata tetapi. Penggunaan kata tetapi kurang tepat karena justru mengulang makna yang sama. Kalimat ini seolah-olah menyatakan dua hal yang bertentangan, padahal sebenarnya kedua klausa memiliki makna yang sejalan. Untuk memperbaikinya, kata tetapi bisa diganti dengan kata hubung yang lebih sesuai, seperti dan juga atau cukup dengan juga.

Penggunaan konjungsi subordinatif yang tepat

Konjungsi subordinatif adalah kata hubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini juga disebut kata hubung bertingkat. Pada data 02 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata . Karena. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menghubungkan dua klausa yang tidak setara: klausa pertama memberikan pernyataan utama (kebersihan lingkungan penting) dan klausa kedua memberikan penjelasan atau alasan (mengapa kebersihan itu penting, yaitu karena dampaknya terhadap generasi berikutnya).

Pada data 04 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata . karena. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menyatakan sebab akibat. Dalam hal ini karena menjelaskan mengapa semua dapat berkumpul dan memhami pentingnya pendidikan moral.

Pada data 04 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata Sehingga. Konjungsi yang digunakan pada teks siswa bertujuan menunjukkan hubungan sebab akibat antara bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat dan hidayahnya dengan kesempatan berkumpul dalam acara memperingati hari guru.

Pada data 06 sampel 04 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata jika. Berdasarkan data di atas, penggunan konjungsi jika digunakan secara tepat hal ini disebabkan kata "jika" dalam kalimat "Karena itu, alangkah baiknya jika kita dapat menggunakan fasilitas ini dengan bijak untuk kemajuan diri dan pribadi kita." sudah tepat sebagai konjungsi subordinatif. "jika" menghubungkan klausa bersyarat dengan klausa utama, yang berarti sesuatu akan lebih baik dengan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

syarat kita menggunakan fasilitas tersebut dengan bijak.

Pada data 11 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata hingga. Berdasarkan di atas, penggunaan konjungsi hingga digunkan secara tepat hal ini disebabkan "Dan" berfungsi sebagai konjungsi koordinatif yang menghubungkan dua kata benda yang setara, yaitu "rahmat" dan "ridho-Nya".Penggunaannya sudah tepat. Hingga dalam kalimat ini berfungsi sebagai konjungsi subordinatif yang menghubungkan klausa utama ("Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya") dengan klausa subordinat ("kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat wal afiat").Penggunaannya sudah tepat, karena menunjukkan hasil atau akibat dari pemberian rahmat dan ridho Allah SWT.

Pada data 13 sampel 02 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata agar. Berdasarkan penggunaan konjungsi agar digunakan secara tepat hal ini disebabkan kata agar dalam kalimat berikut:"Kita perlu memastikan bahwa para generasi muda telah menyadari penuh efek negatif dari narkoba agar menjauhinya."agar adalah konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan.

Pada data 14 sampel 01 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif yang menandakan adanya menandakan adanya hubungan waktu antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Penggunaan konjungsi subordinatif terdapat pada kata sehingga. Sehingga berfungsi menghubungkan klausa sebelumnya dengan klausa akibatnya.

Berdasarkan data di atas, penggunan konjungsi sehingga digunakan secara tepat hal ini disebabkan Dalam kalimat berikut:"Alangkah tidak bijaknya jika lingkungan di sekitar kita terlihat tidak enak dipandang sehingga terasa tidak lagi nyaman."Sehingga" adalah konjungsi subordinatif yang berfungsi untuk menyatakan akibat dari suatu peristiwa. Dalam kalimat ini, "sehingga" menghubungkan klausa utama ("lingkungan di sekitar kita terlihat tidak enak dipandang") dengan klausa akibatnya ("terasa tidak lagi nyaman"). Penggunaan "sehingga" dalam kalimat ini sudah tepat sebagai konjungsi subordinatif.

Berdasarkan data di atas, penggunan konjungsi karena digunakan secara tepat hal ini disebabkan Penggunaan karena dalam kalimat berikut sudah tepat sebagai konjungsi subordinatif: "Belajar adalah cahaya yang membimbing kita melalui kegelapan ketidaktahuan karena ia adalah kunci untuk membuka pintu masa depan yang lebih cerah." karena adalah konjungsi subordinatif yang menghubungkan klausa utama ("Belajar adalah cahaya yang membimbing kita melalui kegelapan ketidaktahuan") dengan klausa subordinatif yang menyatakan sebab ("ia adalah kunci untuk membuka pintu masa depan yang lebih cerah"). Fungsinya benar, karena menjelaskan alasan mengapa belajar dianggap sebagai cahaya yang membimbing.

Berdasarkan data di atas, penggunan konjungsi digunakan secara tepat hal ini disebabkan dalam kalimat "Kata pepatah ini secara tidak langsung telah menyadarkan kita bahwa memiliki tubuh yang sehat tentu akan membuat pikiran dan jiwa menjadi sehat.",kata bahwa pada kalimat merupakan konjungsi subordinatif dan penggunaanya sudah tepat karena menghubungkan klausa utama (Kata pepepatah ini secara tidak langsung telah menyadarkan kita) dengan penjelasan (memiliki tubuh yang sehat tentu akan membuat pikiran dan jiwa menjadi sehat).

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dengan sampel sebanyak 22 siswa, ditemukan bahwa hanya 55 data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antar kalimat dalam teks pidato. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi oleh siswa SMPN 4 Painan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memilih jenis konjungsi yang tepat sesuai dengan konteks dan fungsi yang dimaksud. Misalnya, dalam beberapa teks pidato yang dianalisis, ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat untuk menghubungkan klausa-klausa yang seharusnya lebih tepat menggunakan konjungsi subordinatif atau korelatif. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam menempatkan konjungsi pada posisi yang sesuai dalam kalimat, sehingga mengurangi kelancaran komunikasi dalam pidato mereka. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep dan penggunaan konjungsi dalam konteks pidato yang baik dan benar. Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dapat memengaruhi pemahaman pendengar terhadap pesan yang disampaikan, karena konjungsi berfungsi sebagai penghubung antar ide atau informasi yang ada dalam teks pidato. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai fungsi dan penempatan konjungsi yang benar dalam teks pidato, agar siswa dapat menyusun pidato yang lebih jelas, terstruktur dengan baik, dan sesuai dengan kaidah

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kebahasaan yang berlaku. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang konjungsi, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka, khususnya dalam penyusunan pidato yang efektif dan komunikatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa SMPN 4 Painan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam teks pidato siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Dari total 22 sampel teks pidato yang dianalisis, ditemukan sebanyak 55 data penggunaan konjungsi yang mencakup konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat. Secara lebih rinci, temuan penelitian menunjukkan bahwa: Konjungsi koordinatif seperti dan, tetapi, atau masih sering digunakan secara tidak tepat dalam teks pidato siswa. Beberapa siswa menggunakan konjungsi ini tanpa mempertimbangkan kesejajaran struktur dalam kalimat. Konjungsi subordinatif seperti karena, agar, jika sering digunakan secara tidak tepat dalam menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Kesalahan yang ditemukan meliputi penggunaan konjungsi yang tidak sesuai dengan hubungan makna yang diinginkan dalam teks pidato. Konjungsi korelatif seperti baik, maupun, bukan hanya, melainkan juga sering kali tidak digunakan secara lengkap dalam teks pidato siswa, sehingga mengakibatkan ketidaksejajaran struktur kalimat.

DAFTAR REFERENSI

Afifuddin & Saebani, B. A. (2012). Metedologi Penelitian Kualitatif (Pustaka Se).

Alwi, H., Soenjono, Lapoliwa, H., & M.moeliono, A. (2010). tata bahasa baku bahasa indonesia.

Alwi, H., Soenjonodardjowidjojo, Lapoliwa, H., & Moeliono, anton m. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 306–307.

Bani, O. D., & Ndun, R. M. (2021). Penggunaan Konjungsi Antarkalimat Dalam Paragraf Oleh Siswa Kelas XI SLTA. Kode : Jurnal Bahasa, 10(4), 174–190. https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30774

Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.

Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Argumentasi. Jurnal Education and Development, 9(2), 626–630. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958

J.E.Sirait. mintari . Charlina, M. S. (2018). The Correlative Conjungtion In Headlines Of Pekanbaru Tribun Newspaper Mintari. Doctoral Dissertation, Riau University, 5(1), 1–13.

Lubis, M. S. (2018). Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Institut pendidikan Tapanuli Selatan: Kajian Retorika. Jurnal Education and Development, 4(2), 66–71.

Mahajani, T., Suhenda, Ekowati, A., Talitha, S., & Ruyatul Hilal Mukhtar. (2021). Sintaksis Bahasa Indonesia. CV Lindan Bastari.

Maissy Maula Fitriana, Desi Fatmasari, Ayu Hastutik Munadziroh, Estri Sal Sabila Asmaning Trias, Asep Purwo Yudi Utomo, & Irfai Fathurohman. (2023). Analisis Kalimat Efektif dalam Teks Pidato pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1(3), 97–110. https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149

Manalu, P. E. ruth B., Tamba, L., Gultom, C. R., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Pada Karangan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii Smp Swasta St Yoseph Tahun Ajaran 2022/2023. Quaerite Veritatem : Jurnal Pendidikan, 2(2), 79–86. https://doi.org/10.53842/qvj.v2i2.25

Muna, R., Istiqamah, & Prihatin, Y. (2022). Malfungsi Konjungsi Pada Berita Surat Kabar Serambi Indonesia Edisi November Tahun 2020. Jurnal Bastra, 7(3), 487–491. http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index%7C487

Ningrum, D. F., Hasanudin, C., & Setiyono, J. (2021). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Berguru pada Kelana Karya Anisa Prem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya), 1(1), 122–131.

Nurhidayat, Y., Supriyono, & Abdulloh. (2022). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Darul Falah Bandar Lampung. Warahan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 1–14. http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/

Putri, A. N. (2019). Penggunaan Konjungsi Subordinatif Kausal Dan Temporal Dalam Teks Berita. BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 3(2), 136–148.

Sabila, A., Arfiandita, M., & Annisa, R. (2023). Pelatihan Pengunaan Konjungsi Pada Kalimat Wacana Berita.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Jurnal Bagimu Negeri, 7(2), 123–130. https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v7i2.2167

Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). Pendahuluan Metode. 19(2), 71–77.

Setiawati, S., & Pratiwi, H. A. (2016). Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini pada Majalah Tempo dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Gramatika : Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1, 45–56.

Shinta, S., Auzar, A., & Charlina, C. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3), 13609–13615. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4482

Siagian, I., Baiti, N., & Harif, A. (2023). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas Edisi Rabu 14 Agustus 2019. Jurnal Komposisi, 5(1), 33. https://doi.org/10.53712/jk.v5i1.1749

Sinaga, M., Mustafa, M. N., Mutaslimah, A., Hapadean, I., Studi, P., & Bahasa, P. (n.d.). Ketepatan Penggunaan. 3, 176–184.

Sugiyono. (n.d.). 4. Mahasiswa, S41, S2 dan 53 2.

Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. Educativo: Jurnal Pendidikan, 1(1), 326–333. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57.